

Social Science and Contemporary Issues Journal
Peran Wanita Dalam Manajemen Organisasi Muslimat Nahdhatul Ulama' Kecamatan
Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan

Andi Lia, Achmad Syarifudin 
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
 Andiilaa05@gmail.com
 Achmadsyarifudin73@radenfatah.com

Submitted: 2024-04-20

Revised: 2024-04-25

Accepted: 2024-04-30

This thesis is entitled "The Role of Women in the Management of the Nahdhatul Ulama Muslim Organization, Tanjung Lago District, Banyuasin Regency, South Sumatra." There are two research objectives, namely first to determine the role of women in the Management of the NU Muslimah Organization, Tanjung Lago, Banyuasin Regency, second to determine the factors inhibiting and supporting the role of women. in Management of the NU Tanjung Lago Muslima Organization, Banyuasin Regency. This type of research (field research) uses a qualitative approach. There are two data sources used, namely primary and secondary data sources. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis technique with three stages, namely Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The theory in this research uses Soerjono Soekanto's theory. The results of this research are, the role of women in the management of an organization is very important to improve the activities that have been established. Management in the Nahdatul Ulama Muslimah organization in Tanjung Lago sub-district is not yet optimal because there are several obstacles faced regarding women's participation, it is still difficult to take part in the activities held, there are still many who do not understand and know about the Nahdatul Ulama Muslimah organization in Tanjung Lago sub-district, limited time, low knowledge and education level of women and limited funds in carrying out organizational activities. This organization is still very new, its activities are quite well structured, but not everything is running according to their respective fields. For its ongoing activities, namely in the fields of Da'wah and development, social culture and the community environment, such as providing assistance to orphans, social service, religious studies, diba'an, yasinan, tahlilan and Islamic holidays, etc. The supporting factors for the role of women in the management of the Muslimat Nahdatul Ulama organization are being able to manage the activities of its members in a directed manner even though this organization is still new, the many activities of visiting and holding large Islamic events, the feeling of comfort and freedom in complaining, the many religious activities while the inhibiting factor is the lack of adequate facilities. adequate, many activities are not yet running, river transportation is hampered, administrators are busy.

KEYWORDS: *Role of Women, Management, Organization, Muslimat Nahdlatul Ulama.*

Copyright holder:
© Lia, A. Syarifuddin, A. (2024)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Lia, A. Syarifuddin, A. (2024). Peran Wanita dalam Manajemen Organisasi Muslim Nahdatul Ulama' Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Perempuan biasanya di konotasikan sebagai seorang manusia yang lemah dan cenderung tidak dapat melakukan berbagai hal dengan kebebasan sepenuhnya namun, hal ini mulai dapat terbantahkan setelah Kartini menuangkan idenya yang terangkum dalam emansipasi wanita. Hal ini merupakan suatu bentuk perjuangan perempuan di Indonesia, Sejak saat itulah perempuan mulai sadar akan keberadaannya yang tertindas. Tentu hal ini menjadi salah satu faktor yang melatar belakangi sejarah pergerakan perempuan di Indonesia. Era milenial merupakan pintu masuk yang baru bagi bangsa Indonesia yang membuka peluang untuk melakukan rekonstruksi dalam berbagai bidang, termasuk

terbukanya kesempatan bagi perempuan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan peranan dirinya baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. (Esmi Warassih, 2018: 44).

Sejak awal, perempuan memainkan perannya dalam kemajuan dakwah Islam. Dari pengorbanan Sumayyah, hingga peran Aishah dalam hadist-hadist, perempuan sudah berperan dalam berkembangnya dan menyebarkan dien. Hanya saja selama ini, kebangkitan Islam menderita kelemahan dalam personil Muslimah yang berkualitas, karena adanya ‘pembatasan’ kerja dakwah ke grup aktivis, terkait dakwah tarbiyah yang difokuskan pada perempuan. Sebenarnya dakwah terhadap perempuan adalah keharusan, bahkan perempuan sendiri juga terikat akan kewajiban berdakwah. Saat ini minimnya perempuan memahami atau menyadari peran dirinya terhadap dakwah, apalagi melaksanakannya. Seorang perempuan mungkin berpikir bahwa pernikahan adalah rumah tempat istirahat. Mereka belum menyadari jika pernikahan adalah titik awal perjuangan, pengorbanan, memberi dan tanggung jawab. Peran perempuan tidak hanya berakhir di sekitar rumah tangga, tapi perempuan sangat efektif menjadi contoh yang baik kepada orang lain, dengan baik hati, ramah berbicara, dan perilaku ramah. Perempuan juga bisa menawarkan bantuan, dan keprihatinan berbagi serta sukacita. Perempuan dapat menggunakan semua kesempatan yang tepat untuk mendidik, membimbing orang lain. Perempuan yang memahami peran mereka akan dakwah dan kebangkitan Islam, akan mulai mendidik diri mereka sendiri dan mencapai hak-hak mereka atas pendidikan. (Esmi Warassih, 2018: 16).

Eksistensi perempuan diakui sebagai bagian dari Rahmatan lil’alamin. Dalam Islam diajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Perbedaan yang merendahkan atau meninggikan seseorang sesungguhnya hanyalah nilai ketakwaan dan pengabdianya kepada Allah Swt. Banyak organisasi perempuan yang memberikan atensi besar terhadap perdamaian dan harmonisasi umat beragama, seperti contoh Muslimat NU. Meskipun organisasi-organisasi perempuan tersebut merupakan sayap perempuan atau badan otonom dari organisasi induknya, namun gerakan, kiprah, dan perjuangan mereka tidak dapat dipandang sebelah mata. Akan tetapi peran ini sering kali menjadi terabaikan dan terlupakan. Akibatnya, perjuangan panjang yang telah diupayakan oleh organisasi-organisasi tersebut menjadi perjuangan ‘gelap’ yang tidak banyak diketahui publik.

Dalam konteks Indonesia, kajian gerakan perempuan dalam lingkungan Islam layak diamati, terutama kajian mengenai gerakan perempuan dari ormas Islam terbesar di Indonesia seperti Nahdlatul Ulama. Perhatian kalangan NU tentang isu perempuan sudah ada sejak lahirnya NU, tetapi belum sampai membawa perempuan NU aktif ke ranah publik secara langsung, seperti halnya perempuan Indonesia pada saat itu. Pada masa kelahiran NU sudah banyak didirikan organisasi wanita, baik didukung oleh organisasi umum (pria), maupun terbentuk secara mandiri oleh kaum perempuan. Tonggak penting dari gerakan perempuan pada masa itu adalah diselenggarakannya kongres perempuan Indonesia di Yogyakarta tahun 1928.

Upaya pendirian Muslimat NU mengalami proses yang terbilang alot, karena diwarnai dengan perdebatan yang sengit di kalangan tokoh-tokoh NU. Berdasarkan situasi dan karakteristik NU dengan corak tradisionalnya, tidak menghalangi para perempuan tersebut untuk berjuang memperoleh tempat yang setara dengan laki-laki di dalam NU. Tentunya kondisi ini bukanlah hal yang mudah pada saat itu, sehingga perlu dikaji lebih mendalam mengenai faktor kebangkitan dari perempuan NU untuk mendirikan wadah aspirasi bagi mereka.

Keterlibatan perempuan dalam keulamaan dan keilmuan Islam pada umumnya sering terlupakan. Secara signifikan, Latar belakang terbentuknya organisasi perempuan ini untuk menjawab persoalan kaum perempuan Indonesia, sehingga perempuan NU tergerak membentuk sebuah wadah agar dapat menuntut ilmu serta mengabdikan diri untuk kemashlahatan keluarga dan hal tersebut sangat

dibutuhkan bagi perempuan di Indonesia (Subekti, 2019: 33-34).

Organisasi perempuan ini terus melebarkan sayapnya dengan membentuk struktur kepengurusan tingkat pimpinan yang kuat. Diantaranya Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Koordinator Daerah, Pimpinan Cabang, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Ranting di berbagai wilayah salah satunya adalah muslimat NU tanjung lago. Suatu lembaga yang berdiri di tengah-tengah Masyarakat sudah barang tentu mempunyai misi dan tujuannya masing-masing. Salah satu organisasi atau lembaga yang berada di masyarakat adalah Muslimat NU. Tahun 1992 merupakan tonggak awal terbentuknya organisasi perempuan di Indonesia dengan ideologi yang berbeda-beda dan keinginan mereka pada awalnya menekankan pendidikan yang membuka cakrawala kaum wanita, misalnya memasak, merawat anak, melayani suami, menjahit, dan lain-lain.

Di Indonesia, gerakan wanita Islam terbesar adalah salah satunya Muslimat NU. Muslimat merupakan organisasi wanita non politik yang terkemuka. Muslimat NU adalah salah satu organisasi kewanitaan yang cukup tua di Indonesia. Organisasi ini bertekad untuk meningkatkan kualitas perempuan indonesia yang cerdas, terampil, dan kompetitif, mempersatukan gerak kaum perempuan Indonesia khususnya perempuan Islam Ahlusunnah Waljama'ah serta organisasi ini banyak bergerak dibidang sosial, pendidikan, dan dakwah. Banyaknya organisasi yang bermunculan di kalangan elit terpelajar sebagian Nahdlatul Ulama (NU).

Adanya Muslimat Nahdlatul Ulama yang semula adalah bagian dari organisasi Nahdlatul Ulama dengan nama Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM). Muslimat berdiri atas prakarsa kaum perempuan Nahdlatul Ulama yang ingin memajukan perempuan dalam berbagai bidang dengan tetap berprinsip pada ajaran Islam. Muslimat membagi kegiatannya kedalam pendidikan dakwah, sosial keagamaan. Arus globalisasi dan derasnya kemajuan teknologi komunikasi telah memperlihatkan perkembangan yang menakjubkan disatu sisi, namun disisi lain masyarakat nampaknya mulai berhadapan pada benturan budaya, seolah-olah perlahan-lahan ilmu pengetahuan mengucapkan selamat tinggal pada agama, kehidupan manusia semakin kering akan makna spiritual. Nahdlatul Ulama adalah ciri dari sebuah komunitas Islam moderat, pluralis dan akomodatif.

Penelitian ini fokus pada gerakan Muslimat NU di Kecamatan tanjung lago kabupaten banyuasin. Hal yang melatar belakangi berdirinya organisasi Muslimat NU di kecamatan tanjung lago berawal dari rasa ketidakadilan dan rasa prihatin yang mendalam terhadap kondisi, sikap dan perilaku masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan lemah, selalu bergantung pada laki-laki dan dalam ketidakberdayaan. Kebanyakan perempuan di kecamatan tanjung lago dahulu jarang mempunyai kegiatan, jadi hanya beraktifitas di dalam rumah, sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi dengan tetangga dan membicarakan hal yang tidak perlu dibicarakan (ngerumpi). Inilah alasan berdirinya Muslimat Nu kecamatan tanjung lago untuk menghapus anggapan masyarakat bahwa perempuan juga mempunyai peranan yang amat penting dan mampu serta leluasa dalam usaha pemberdayaan perempuan khususnya dalam bidang sosial keagamaan. Serta memberi kegiatan yang positif kepada perempuan dan mengisi hal-hal positif dengan nilai-nilai yang bernuansa agama. Kegiatan Muslimat NU di kecamatan tanjung lago masih sangat aktif seperti setiap hari Jum'at, Selasa dan Minggu baik sore maupun malam mengadakan pengajian, yang tentu meningkatkan tingkat keagamaan masyarakat khususnya perempuan yang mengikuti Muslimat itu sendiri, serta hal ini juga menjalin interaksi yang baik antar individu.

Perkembangannya Muslimat NU di kecamatan tanjung lago sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang berbasis perempuan muda, memiliki sebuah kendala baik yang terkait dengan sistem management, pendanaan dan sumber daya manusia (SDM), serta kodrat perempuan di tengah keadaan atau situasi yang tidak mendukung, disisi lain pola pikir perempuan di pedesaan tidak sama dengan pola pikir perempuan di kota, kebanyakan pola pikir perempuan di

pedesaan masih berpikir primitif, seperti anggapan bahwa peran perempuan hanyalah macak manak, dan masak. Daerah ini terkenal banyak nya masyarakat yang beragama islam, namun banyak sekali warga yang kurang mengenal apa itu muslimat. Organisasi Muslimat NU yang ada di tanjung lago ini terletak di Kecamatan Tanjung Lago Desa Muliasari, Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan. Muslimat NU yang ada di Tanjung Lago ini terbilang sudah lama berdiri, dan untuk sekarang dipimpin oleh ibu Mutiatussa'diah yang sekaligus Pengasuh Pondok Prsantren Al-Karim KTM

Namun tidak semua perempuan di kecamatan tanjung lago memiliki pola fikir semacam itu, maka dengan adanya organisasi Muslimat NU di kecamatan tanjung lago, kabupaten banyuasin dapat menyadarkan kodrat profesi dan fungsi perempuan tidak sebatas itu saja melainkan dapat dikembangkan untuk mewujudkan kehidupan pribadi dan keluarga yang lebih baik serta bermanfaat untuk masyarakat maupun Negara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin lebih jauh lagi mengetahui secara mendalam berbagai hal diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang peran wanita dalam manajemen organisasi di kecamatan tanjung lago kabupaten banyuasin. Di mana seperti yang telah dijelaskan bahwa perempuan dituntut untuk mempunyai daya imajinasi, kreatifitas, dan dedikasi bagi masyarakat sekitar, serta mampu mengembangkan sumber daya manusia khususnya kaum hawa, sehingga perempuan dapat ikut berpartisipasi meningkatkan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat. Dengan demikian peneliti ingin mengangkat judul "Peran Wanita Dalam Manajemen Organisasi Muslimat Nahdhatul Ulama' Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatra Selatan.

Pembahasan

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan dalam sebuah organisasi. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang. Tentunya peran wanita dalam sebuah organisasi itu sangat berpengaruh dan penting keberadaannya.

Terbukti oleh banyaknya organisasi perempuan yang notabennya untuk mengembalikan citra perempuan dan meningkatkan pemerdayaan perempuan, Seperti halnya Muslimat NU kecamatan tanjung lago yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membina perempuan kearah yang lebih baik. Diantara kegiatannya seperti dakwah dan pengembangan masyarakat, pendidikan dan pelatihan, juga kegiatan sosial budaya dan lingkungan hidup serta kegiatan koprasi, agrobisnis, dan banyak lagi kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti mengadakan acara pengajian setiap minggunya, seperti pembacaan Yasin, Tahlil, al-barzanji, Ratib dan mengadakan acara baik perlombaan serta kegiatan lainnya. Kegiatan itu semua bertujuan untuk meningkatkan pendidikan keagamaan perempuan.

Pembinaan anggota dilakukan oleh pengurus Muslimat dengan model pengajian. Waktu yang diperlukan sekitar dua jam dengan materi kajian tafsir dan fiqih. Materi disampaikan oleh narasumber yang memiliki kredibilitas dan keahlian dalam bidangnya. Peran pemimpin dalam model pembinaan anggota ini adalah sebagai penyelenggara kegiatan pengajian yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan anggota. Pengajian di tingkat Pengurus Cabang dilakukan dalam waktu satu bulan sekali, sedangkan pengajian di tingkat pengurus Anak Cabang dan Anak Ranting dilakukan secara bervariasi, ada yang

satu minggu sekali, ada pula yang dua minggu sekali. Pembinaan anggota pada organisasi Muslimat dapat dilihat dari hasil pengamatan pada salah satu kegiatan pengajian rutin yang diadakan satu minggu sekali di Muslimat Kecamatan Tanjung Lago. Kejadiannya meliputi pembacaan Yasin, tahlil, sholawat, istighosah, fikih wanita serta ceramah agama. Kegiatan ini sudah mencerminkan kompetensi komunikasi organisasi melalui pembagian tugas (job description) sesuai dengan keahlian masing-masing anggota. Salah satu kompetensi komunikasi yang harus dimiliki dalam kegiatan ini adalah memiliki pengetahuan tentang agama Islam, mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, berperilaku yang baik, serta memahami tipe audiens. Kompetensi yang dimiliki ini dapat menambah kredibilitas pengurus dan anggota dapat mengikuti kegiatan tersebut.

Secara umum peran perempuan dalam kancah intelektualitas dan sosial sudah sangat baik. Bahkan presiden Perempuan pun pernah terjadi. Belum lagi di instansi-instansi pemerintahan dan parlemen yang sudah mulai proaktif dengan memberikan peluang kepada kaum perempuan untuk duduk dalam posisi strategis tersebut. Selain itu, di Perguruan tinggi dan sekolah-sekolah telah mengkampanyekan pengarusutamaan gender ini secara berkesinambungan. Akan tetapi, persoalannya, belum semua komponen pendidik baik Guru maupun tenaga Kependidikan menerapkan prinsip-prinsip pengarusutamaan Gender ini secara maksimal. Atau dari para siswa itu sendiri yang masih awam Gender. Hal itu terlihat dari masih terjadinya kasus-kasus bullying terhadap siswa yang berdasarkan jenis kelaminnya.

Kesetaraan gender adalah suatu keadaan di mana perempuan dan laki-laki sama-sama menikmati status, kondisi atau kedudukan yang setara sehingga terwujud secara penuh hak-hak dan potensinya bagi pembangunan di segala aspek kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Islam mengamanahkan manusia untuk memperhatikan konsep keseimbangan, keserasian, keselarasan, keutuhan baik sesama umat manusia maupun dengan lingkungan alamnya. Konsep relasi gender dalam Islam lebih dari sekedar mengatur keadilan gender dalam masyarakat, tetapi secara teologis mengatur pola relasi mikrokosmos (manusia), makrokosmos (alam) dan Tuhan. Hanya dengan demikian manusia dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah dan hanya khalifah yang sukses yang dapat mencapai derajat abdi sesungguhnya.

Dengan demikian, Laki-laki dan perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam menjalankan peran khalifah dan hamba. Soal peran sosial dalam masyarakat tidak ditemukan ayat Al Qur'an dan hadits yang melarang perempuan aktif di dalamnya. Ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan dan keadilan gender serta memberikan ketegasan bahwa prestasi individual baik dalam bidang spiritual maupun karir profesional. Laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama dalam meraih prestasi yang optimal. Namun dalam realitas masyarakat, konsep ideal ini membutuhkan tahapan dan sosialisasi karena masih terdapat sejumlah kendala, terutama kendala budaya.

Setiap organisasi baik bersifat formal atau non formal memiliki model atau gaya kepemimpinan masing-masing yang bergantung pada karakteristik pemimpin dan para anggota organisasi tersebut. Dalam memimpin organisasi terdapat kemudahan dan hambatan yang harus dilalui oleh setiap pemimpin. Ada tiga pola dasar dalam kepemimpinan seseorang, yaitu; pertama, pola kepemimpinan berbasis pelaksanaan tugas. Kedua, pola kepemimpinan berbasis pelaksanaan hubungan kerjasama, dan Ketiga, pola kepemimpinan berbasis kepentingan atas hasil yang dicapai. Model kepemimpinan dalam setiap organisasi dapat mempengaruhi kinerja para anggota dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, bagi seorang pemimpin diperlukan kompetensi tidak hanya pengetahuannya yang luas tentang organisasi dan tujuan yang ingin dicapai, tetapi juga harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan para anggota yang disertai dengan perilaku baik yang dapat dijadikan teladan bagi anggotanya. Keterampilan komunikasi ini meliputi kemampuan memahami apa yang diperlukan

oleh anggota sehingga pemimpin mampu merespon dengan baik dan benar. Seorang pemimpin juga harus memberikan ruang kesempatan yang luas bagi anggotanya untuk menyampaikan pendapat agar ada pesan timbal balik antara atasan dengan bawahan. Seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan mendengarkan tentang apa yang anggotanya sampaikan, tidak hanya berbicara saja.

Komunikasi Organisasi Muslimat mengalami dinamika komunikasi yang selalu menyertai aktivitas organisasi tersebut. Dinamika yang terjadi memerlukan pengelolaan organisasi yang dibangun berdasarkan kompetensi komunikasi pengurus organisasi. Kompetensi komunikasi pengurus diperlukan dalam pembinaan dan kaderisasi anggota. Wanita memiliki karakter yang halus, lembut, dan sensitif dalam menjalankan roda kegiatan organisasi. Hal ini memerlukan model komunikasi kepemimpinan yang mampu menampung aspirasi seorang wanita.

Organisasi yang dimiliki oleh wanita mampu menggerakkan organisasi melalui pembinaan anggota, membentuk dan mengarahkan anggotanya untuk aktif dalam kegiatan dan dapat memberi dampak pada masyarakat sekitar. Melalui organisasi keagamaan wanita inilah, para wanita dapat aktif berkontribusi bagi masyarakat sekitar. Komunikasi pengakaderan anggota Muslimat kecenderungan menggunakan pola komunikasi roda dan bintang, yaitu keseluruhan informasi berada pada level puncak organisasi (Ketua) dan mengacu pada keterbukaan komunikasi dan informasi yang dilakukan oleh seluruh elemen anggota organisasi tanpa melihat jabatan dalam organisasi. Model komunikasi kepemimpinan organisasi Muslimat ditandai dengan adanya saling menghargai keputusan yang logis dan kreatif dari kesepakatan anggota organisasi dengan mendengarkan ide dan pendapat seluruh anggota untuk dijadikan sebagai keputusan organisasi. Faktor pendukung aktivitas organisasi adalah suasana kebersamaan dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor penghambat kelancaran aktivitas organisasi adalah suasana psikologis anggota dalam membagi waktu untuk kegiatan organisasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan data yang peneliti peroleh dari analisis data, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut. Peran wanita dalam manajemen sebuah organisasi sangatlah penting untuk meningkatkan kegiatan yang sudah dibentuk. Manajemen dalam organisasi muslimah Nahdatul Ulama kecamatan tanjung lago ini belum optimal dengan baik karena ada beberapa kendala yang dihadapi terkait partisipasi perempuan masih sulit untuk mengikuti kegiatan yang diadakan, masih banyak yang belum paham dan mengenal tentang organisasi muslimat Nahdatul ulama kecamatan tanjung lago, keterbatasan waktu, rendahnya pengetahuan dan tingkat pendidikan kaum perempuan dan keterbatasan dana dalam menjalankan kegiatan organisasi. Organisasi ini terbilang masih sangat baru, untuk kegiatannya sendiri itu sudah cukup terbilang tersusun baik namun belum semuanya berjalan sesuai bidang masing-masing. Untuk kegiatannya yang sudah berjalan yaitu di bidang Dakwah dan pengembangan, sosial budaya dan lingkungan hidup Masyarakat seperti menyantuni anak yatim, bakti sosial, pengajian-pengajian, diba'an, yasinan, tahlilan dan hari-hari besar islam dll.

Referensi

- Manggala Putra, A. *Analisis Penentuan Harga Jual Dan Margin Akad Murabahah Pada BMT Al-Amin Makassar*. (Makassar: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin, 2020)
- Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Muhadjir, Noer. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000).
- Supriadi. *Desain Penyelesaian Kredit Macet dalam Pembiayaan Murobahah di BMT Bina Ummat Sejahtera*. (Tawazun: Journal of Sharia Economic Law Volume 1, Nomor 1, Maret, 2019).
- Sudrajad Subhana, Muhammad. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. (Bandung: Pustaka Setia. 2005)
- Rush, Michael. Philip Althoff. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Cipta Karya Mandiri. 2002).
- T.H. Tambunan, Tulus. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia:Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002).
- Tarnando, Anggi. *Analisis Penerapan Produk Murabahah Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Pada Bmt Al Hasanah Cabang Jati Agung*. (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020)
- Taufiq Amir, M. *Dinamika Pemasaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005).
- Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia:Beberapa Isu Penting*, (Jakarta : Penerbit Salemba Empat, 2002).
- Umar, Samsudin. Ridwan Nababan, Sulaiman Noer. *Metodologi Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Sosial*. Bandung: Bulan Bintang, 2020).
- Usmana Rizki, Rafi. *Penyelesaian Wanprestasi Pada Akad Murabahah Ditinjau Dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan syariah (KSPPS) Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) BERKAH MADANI Kota Depok*. (Jakarta: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020).
- Yusuf, Muhammad. *Strategi Penanganan Pembiayaan Murabahah Bermasalah Untuk Meminimalisir Risiko Di Bmt Bina Umat Mandiri Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. (Riau: Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019).